

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terbentuk dari pengalaman sehari-hari, nilai gotong royong, serta cara pandang terhadap air yang tidak hanya diposisikan sebagai kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai simbol kebersamaan, kesejahteraan, dan identitas sosial. Secara umum, terdapat dua bentuk persepsi utama yang ditemukan di lapangan, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif.

Persepsi positif muncul dari kelompok masyarakat yang secara langsung merasakan manfaat program, seperti kemudahan memperoleh air bersih, meningkatnya kualitas kesehatan, serta berkurangnya ketergantungan terhadap sumber air tradisional seperti sungai atau sumur. Mereka menilai program ini berhasil meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat nilai gotong royong dalam masyarakat. Sementara itu, persepsi negatif muncul karena sebagian masyarakat merasa kurang dilibatkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan selama proses pembangunan berlangsung. Mereka menganggap adanya ketidakmerataan distribusi air, kurangnya transparansi pengelolaan dana iuran, serta minimnya komunikasi antara pengelola dan warga. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat kembali menggunakan

air dari sumber tradisional dan tidak aktif dalam kegiatan pemeliharaan.

Temuan data menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program PAMSIMAS masih bersifat formalitas. Kehadiran warga dalam rapat atau musyawarah tidak selalu diikuti dengan keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan. Secara kultural, hal ini dipengaruhi oleh struktur sosial dan nilai-nilai lokal seperti dominasi tokoh masyarakat serta rasa sungkan untuk berbeda pendapat dengan orang yang dituakan. Fenomena ini sejalan dengan pandangan Amri Marzali yang menekankan bahwa pembangunan merupakan proses kebudayaan, di mana keberhasilan program sangat bergantung pada kesesuaian antara strategi pembangunan dan sistem nilai yang hidup dalam masyarakat.

Hambatan yang muncul tidak hanya bersifat teknis seperti kerusakan pipa atau rendahnya debit air, tetapi juga merupakan hasil benturan antara logika pembangunan modern dengan cara pandang lokal. Sebagian warga memahami program ini sebagai “bantuan pemerintah” yang semestinya gratis, sedangkan pengelola melihat iuran sebagai bentuk tanggung jawab bersama untuk menjaga keberlanjutan sistem air bersih.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan PAMSIMAS tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur fisik, tetapi juga oleh sejauh mana proses pembangunan mampu menghargai nilai-nilai lokal, memperkuat rasa memiliki masyarakat, serta membangun hubungan yang setara antara pengelola dan warga. Pembangunan yang berkelanjutan harus memahami dan

mengakomodasi kebudayaan masyarakat agar mereka tidak sekadar menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktor utama dalam menjaga



B. Saran

1. Untuk Perangkat Nagari dan Pengelola Program PAMSIMAS

Diharapkan untuk ke depannya dapat meningkatkan partisipasi masyarakat secara menyeluruh dalam setiap tahapan pelaksanaan program, mulai dari perencanaan, pembangunan, hingga pengelolaan sarana air bersih. Pelibatan masyarakat perlu dilakukan secara terbuka dengan melibatkan berbagai lapisan sosial, terutama kelompok pengguna langsung seperti ibu rumah tangga dan masyarakat berpenghasilan rendah.

2. Untuk Masyarakat Pengguna Program PAMSIMAS

Diharapkan agar masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program yang telah dibangun. Kesadaran ini dapat diwujudkan dengan aktif berpartisipasi dalam pembayaran iuran, menjaga kebersihan sarana air, dan ikut serta dalam kegiatan pemeliharaan. Masyarakat perlu memahami bahwa keberlanjutan program tidak hanya menjadi tanggung jawab pengelola, tetapi juga tanggung jawab bersama.

3. Untuk Pemerintah Daerah dan Penyelenggara Program PAMSIMAS

Disarankan agar pemerintah daerah melalui dinas atau lembaga teknis yang menangani bidang air bersih dapat melakukan pendampingan dan monitoring secara berkelanjutan terhadap pengelolaan program PAMSIMAS di tingkat nagari. Pengawasan berkala perlu dilakukan untuk

memastikan fasilitas air tetap berfungsi dengan baik, sekaligus membantu pengelola lokal dalam mengatasi kendala teknis.



